

“TEORI MUNĀSABAH: Studi Kitab *Naẓm Al-Durār Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwār* Karya Ibrahīm Bin Umar Al-Biqā’i”



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD AUFAR

NIM.13530022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Aufar
NIM : 13530022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. H. Daud II, No. 26, Rt. 02, Rw. 03, Kampung Baru, Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
HP : 081213444839
Alamat di Yogyakarta : Jl. Adi Sucipto KM 6,3. Gg. Nakula, No. 65, Rt, 02, Rw. 01, Bantulan, Janti, Sleman, Yogyakarta. (Kos Putra Ibu Risti).
Judul Skripsi : Teori Munasabah: Studi Kitab *Nazhm ad-Durar Fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar* Burhan Ad-Din Al-Biqai.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Nopember 2017

Saya yang menyatakan,



(Muhammad Aufar)

13530022



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Muhammad Mansur M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Aufar
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

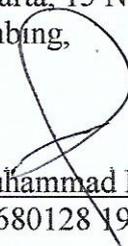
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Aufar
NIM : 13530022
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Teori Munāsabah: Studi Kitab *Nāẓmu al-Durār fī Tanāsuh al-āyāt wa al-Suwār* karya Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Nopember 2017
Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur M.Ag
NIP: 196801281993031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2682/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : TEORI MUNASABAH: STUDI KITAB NAZM AL- DURĀR FĪ
TANĀSUB AL-ĀYĀT WA AL-SUWĀR KARYA IBRAHĪM BIN
UMAR AL-BIQĀ'I

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AUFAR
Nomor Induk Mahasiswa : 13530022
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Nopember 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 95.3 (A)

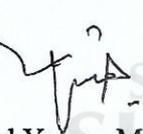
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

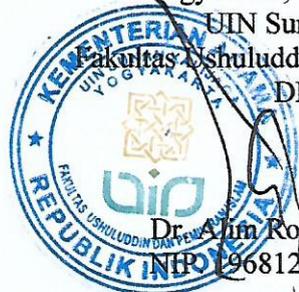

Drs. Mohamad Yusup, M.S.I
NIP. 19600207-199403 1 001

Penguji III


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 4 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ajim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

عش ما شئت، فإنك ميت

واعمد ما شئت، فإنك مجزي

واحجب من شئت، فإنك مفرق

*Hiduplah Sesukamu, Sesungguhnya
kematian Kan Menghampirimu*

Ber-laku-lah Sesukamu,

Sesungguhnya Kelakuan

Kan Ada Ganjarannya

Cintai Siapa-pun Sesukamu,

Sesungguhnya Kau-pun Kan Berpisah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

REACH FOR THE SKY,

CAUSE TOMORROW MAY NEVER COME!!

Karya ini penulis
persembahkan untuk:

Orang tua dan Keluarga tercinta
Sahabat dan Teman
Mereka yang selalu ada
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Serta segenap pemerhati
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	Sa>'	S#	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>'	h{	ha titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z^#\al	Z#	Zet titik di atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	S~a>d	S~	es titik di bawah
ض	Da>d	d}	de titik di bawah
ط	Ta>'	T}	te titik di bawah
ظ	Za>'	Z}	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya>	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدین	ditulis	<i>muta' aqqidi>n</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matulla>h</i>
-----------	---------	------------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka>tul-fitri</i>
------------	---------	--------------------------

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
-------	---------------------------	--------	-----------------------

	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
--	---------------------------	--------	-----------------------

	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>
--	---------------------------	--------	-----------------------

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis a> (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
---------	---------	-----------------------

2. fathah + alif maq~su>r, ditulis a> (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'a></i>
------	---------	------------------

3. kasrah + ya mati, ditulis i> (garis di atas)

مجيد ditulis *maji>d*

4. dammah + wawu mati, ditulis u> (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furu>d*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya> mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + La>m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'a>n*

القياس ditulis *al-Qiya>s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama>'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furu>d*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, limpahan puji ke hadirat Allah yang telah menurunkan al-Qur'an yang surat dan ayatnya saling berkaitan satu sama lainnya, segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk, melalui hamba-Nya yang terpelihara dengan apa yang telah dibawanya, sebagai pedoman bagi seluruh alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, juga kepada keluarganya yang suci, kepada para sahabatnya yang mulia, dan kepada seluruh pengikutnya yang senantiasa menantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Syukur yang tak terhingga penulis rasakan setelah akhirnya dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, layaknya orang bijak mengatakan tiada sesuatu apapun yang sempurna, sebab kesempurnaan hanya milik Tuhan semesta alam. Oleh karenanya, kritik konstruktif dan saran simpatik sangat penulis harapkan demi terciptanya karya-karya yang lebih baik ke depannya.

Selain itu, penulis sepenuhnya menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidaklah lepas dari doa, bantuan, dorongan semangat dan kontribusi berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis haturkan ribuan terima kasih atas inspirasi dan motivasinya selama ini.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Agung Danarta, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa membuka pintunya, memberikan segala waktunya, arahan, masukan, serta dorongan demi selesainya penulisan ini.
7. Ahmad Rafiq Ph.D, selaku Ketua Laboratorium Studi Al-Qur'an dan Hadis (LSQH) yang menginspirasi penulis dalam setiap perkuliahan.
8. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A; Dr. Ahmad Baidawi, M.Si; Drs. Mahfud Masduki, M.A; Dr. Saifuddin Zuhri al-Qudsy, S. Th.I; Miss Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I, M.Hum; Abdul Jalil, S.Th.I, M.Hum; Dr. Inayah Rahmaniyyah, S.Ag, M.Hum, M.A.; Dr. Nurun Najwah; Prof. Suryadi; Prof. Muh. Chirzin; M.A; Muhammad Dahlan, Lc; Prof. Fauzan Naif, M.A; Dr. Al-Fatih Suryadilaga; Drs. H. Muhammad Yusuf; Drs. H. Yusron, M.A; Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I; Bu Fitri (*Al-Hafizah*), S. Th.I., M.Hum; Bu Aida (*Al-Hafizah*) S.Th.I, M.Hum; Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.Hum; Abdul Halim, S.Th.I, M.Hum; dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan yang penting bagi penulis.

9. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
10. Mohamad Yahya, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAISPA Yogyakarta, yang telah menginspirasi penulis dalam melakukan penulisan ini.
11. Segenap keluarga di rumah, khususnya kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta mendukung penulis dalam menyelesaikan studi penulis. Terima kasih untuk Babeh, H. Balya Isa, B.Sc, yang menjadi guru pertama dan utama penulis, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, dan Mamah Hj. Juhariyah, S.Pd, yang senantiasa sabar dan penuh kasih sayang menghadapi tingkah laku penulis.
12. Segenap keluarga, guru dan alumni SDI Al-Falah I Ptg, MTs Al-Falah, tempat penulis menghabiskan masa kecil dan masa remaja dengan penuh kebahagiaan dan mengukir banyak kenangan.
13. Segenap keluarga MA. Al-Falah dan Pondok Pesantren Al-Falah Jakarta. Dan juga kepada MA. Sunan Pandanaran dan *asatidz* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, rumah pertama penulis di Yogyakarta. Terkhusus kepada *bapak* KH. Mu'tasim Billah, SQ *Alhafidz* yang menjadi motivasi dan panutan penulis untuk membaca, menghafal, dan memahami kandungan Al-Qur'an.
14. Chafidhah, S.H. yang selalu menjadi inspirasi penulis, dan mendorong penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
15. Keluarga Besar FKMTHI (FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA TAFSIR HADITS INDONESIA) teman-teman pengurus pusat dan divisi Litbang,

khususnya Anwar Kur, Burhan, Luqman, Siddiq, Iqbal, Ibu Sekjend. Enok Ghosiyah, S.Thi, dan juga teman-teman lainnya. Penulis banyak belajar tentang arti penting kebersamaan dan manajemen organisasi yang solid melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan kegiatan-kegiatan FKMTHI, baik yang berskala Nasional maupun Regional.

16. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2013 dan IAT B, kalian semua adalah insan-insan pilihan yang kelak menjadi sarjana-sarjana tafsir pembawa kesejukan, tafsir yang membawa kedamaian. Terima kasih atas semua kenangan dan pengalaman selama perkuliahan. Teman-teman *Lutju*: Ade, Wildan, Al, Sibro, Hadi, Tomi, Mufty, Baihaqi, Buggy, Mujahid, Fathur, Pole, Akbar, Jaki dan Ucup. Semoga kelak kita menjadi manusia-manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Begitupula teman-teman SENSASI Futsal Club.
17. Seluruh orang-orang yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini; Rahmatullah, Mufty Acan, Masduki, Nafis, Rifqi, Iphunk dan yang lainnya. Terimakasih telah memotivasi penulis, membimbing penulis, dan mendoakan penulis.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. *Amiin*.

Yogyakarta, 21 Nopember 2017

Penulis

Muhammad Aufar

NIM. 13530022

ABSTRAK

Tafsir merupakan hasil pemahaman atau penjelasan seorang mufasir terhadap al-Qur'ān yang dilakukan menggunakan metode atau pendekatan tertentu. Karenanya, tafsir menjadi suatu bagian terpenting di dalam kajian ilmu al-Qur'ān yang sudah dilakukan dari masa ke masa. Salah satu ilmu untuk membantu mufasir di dalam menafsirkan al-Qur'ān adalah ilmu munāsabah, yaitu ilmu yang membahas keterhubungan sistematika urutan al-Qur'ān antara ayat-ayat dan surah-surahnya. Selanjutnya di antara tokoh yang menekuni bidang munasabah al-Qur'an dan menyusunnya sebagai suatu ilmu yang tersusun secara komperhensif dan merupakan salah satu tokoh awal adalah Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i di dalam kitab tafsirnya yang berjudul "*Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*". Maka dengan demikian, sangat penting untuk mengetahui apa dan bagaimana cara kerja teori munāsabah yang digunakan Imām Al-Biqā'i di dalam kitab tafsir *Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* dan apa yang melatar belakangi beliau menulis kitab tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode analisis kualitatif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu primer maupun sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya Imām Al-Biqā'i yaitu "*Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*", yang kemudian didukung dengan sumber-sumber sekunder di antaranya buku yang berjudul "*Nazzāriyyah al-Wihdah al-Qur'āniyyah 'inda 'Ulama' al-Muslimīn wa Dauruha fī fikr al-Islām*" serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah secara umum Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i menerapkan munāsabah al-Qur'ān dengan menggunakan kaidah: (*pertama*) mengamati tujuan yang terkumpul pada setiap surat, (*kedua*) melihat mukadimah yang dibutuhkan tujuan tersebut, (*ketiga*) memperhatikan tingkatan-tingkatan yang terdapat pada tujuan surat dari segi kedekatan atau kejauhannya, (*keempat*) melihat kemungkinan yang muncul dari benak pendengar berupa hukum-hukum atau hal-hal yang berkaitan dengannya, sehingga terpenuhi syarat *balaghah* (kesempurnaan uraian). Sedangkan secara terperinci ditemukan teori munāsabah sebagai berikut; (1) Munāsabah Surah Al-Fātihah dengan Surah-surah Sesudahnya. (2) Munāsabah Antar Huruf Muqāṭa'ah dengan Kandungan Surah. (3) Munāsabah Antar Akhir dan Pertengahan Ayat. (4) Munāsabah Antar Kalimat dalam Satu Surah. (5) Munāsabah Antar Berbagai Ayat. (6) Munāsabah Antar Penutup dan Pembuka Surah. (7) Kesatuan Tematik dalam Satu Surah. (8) Munāsabah Antar Surah-surah Al-Qur'ān. (9) Munāsabah Antar Penutup dan Pembuka Al-Qur'ān. (10) Munāsabah Antar Basmalah dengan Kandungan Surah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II PROFIL KITAB *NAẒMU AL-DURĀR FĪ TANĀSUB AL-ĀYĀT WA AL-SUWĀR* DAN IBRAHĪM BIN UMAR AL-BIQĀ’I

A. Biografi Ibrahīm Bin Umar Al-Biqā’i	14
1. Latar Belakang Sosial dan Budaya.....	14
2. Latar Belakang Pendidikan	18
3. Guru-Guru Ibrahīm Bin Umar Al-Biqā’i	21
4. Karya-Karya Ibrahīm Bin Umar Al-Biqā’i.....	22
B. Profil Kitab <i>Naẓmu al-Durār Fī Tanāsub al-Āyat wa al-Suwār</i>	23
1. Macam Versi Kitab	23
2. Latar Belakang Penulisan.....	24
3. Sumber Data Penulisan	26
4. Metode, Corak dan Sistematika Penulisan.....	28

BAB III MUNĀSABAH AL-QUR’ĀN SECARA UMUM

A. Definisi Munāsabah	32
B. Sejarah Munāsabah	35
C. Polemik Munāsabah.....	46
D. Ilmu Munāsabah.....	52

BAB IV IBRAHĪM BIN UMAR AL-BIQĀ’I DAN TAWARAN TEORITIS MUNĀSABAHNYA DALAM KITAB *NAẒMU AL-DURĀR FĪ TANĀSUB AL-ĀYĀT WA AL-SUWĀR*

A. Munāsabah Al-Qur’ān Perspektif Ibrahīm bin Umar Al-Biqā’i.....	70
1. Pemahaman Ibrahīm bin Umar Al-Biqā’i tentang Munāsabah al-Qur’ān	70
2. Posisi Ibrahīm bin Umar Al-Biqā’i dalam kajian Munāsabah al-Qur’ān..	72

B. Teori Munāsabah Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i.....	75
1. Munāsabah Al-Qur'ān Antar Surah.....	75
2. Munāsabah Al-Qur'ān Antar Ayat.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	118
-------------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir merupakan suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang penafsir terhadap al-Qur'ān yang dilakukan menggunakan metode atau pendekatan tertentu.¹ Karenanya, tafsir menjadi suatu bagian terpenting di dalam kajian ilmu al-Qur'ān yang sudah dilakukan dari masa ke masa. Dengan dikatakan bahwa tafsir merupakan hasil dari interpretasi atau penjelasan terhadap al-Qur'ān menggunakan berbagai metode atau pendekatan tertentu, maka sangat memungkinkan kita dapat berbagai macam karya tafsir dengan kecenderungan yang berbeda-beda. Para mufassir pun mempunyai pendekatan yang berbeda-beda dalam menafsirkan al-Qur'ān, sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'ān dapat ditafsirkan dengan menggunakan dua pendekatan. Pertama adalah menggunakan *tartib mushafi* (berdasarkan urutan ayat di dalam mushaf), kedua yaitu menggunakan *tartib nuzuli* (berdasarkan urutan turunya ayat).

Di dalam pendekatan *tartib mushāfi*, yang di mana *tartib mushāfi* merupakan penulisan yang sesuai dengan urutan ayat di dalam mushaf atau al-Qur'ān sangat mempertimbangkan bagaimana ayat antar ayat itu saling berkaitan. Keterkaitan tersebut, baik itu antara ayat dengan ayat maupun antara surat dengan surat di dalam ilmu al-Qur'ān biasa disebut dengan *munāsbah al-Qur'ān*. Sebagian

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press 2004), hlm. 3.

ulama pun meyakini bahwa di dalam al-Qur’ān antara ayat yang satu dengan ayat yang lain mempunyai keterkaitan, baik antara ayat dan surat.²

Di dalam al-Qur’ān sendiri terdapat beberapa ayat yang menunjukkan bahwa al-Qur’ān adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Salah satunya yaitu di dalam Q.S. Al-Nisā: 82 yang mengatakan “*Apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur’ān? Sekiranya al-Qur’ān itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*” Imām Al-Qurṭubī menjadikan ayat tersebut sebagai dalil adanya hubungan dan kaitan antara ayat-ayat dalam al-Qur’ān. Beliau menjelaskan 10 macam mukjizat al-Qur’ān, dan bentuk yang terakhir dijelaskan di pengantar tafsirnya yang menyatakan bahwa bagian ke-10 dari mukjizat al-Qur’ān adalah adanya hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya, tanpa sedikitpun pertentangan³.

Sedangkan di dalam hadiṣ terdapat sabda Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imām Muslim dari Abdullāh Ibnu Mas’ud. “Ketika turun ayat, “*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik).*” Q.S. Al-An’ām: 82. Para sahabat merasa risau serta cemas. Mereka bertanya-tanya, “Adakah di antara kita yang tidak pernah zhalim pada dirinya sendiri?” Melihat kecemasan para sahabat, Nabi Muḥammād bersabda, “Ayat itu tidak bermakna seperti yang kalian pahami. Maksud sebenarnya adalah seperti yang dikatakan oleh Luqman Hakim kepada putranya, “*Wahai anakku,*

² Munāsabah ayat dalam al-Qur’ān diyakini adanya, mengingat adanya riwayat yang mengatakan, bahwa Nabi membacakan ayat-ayat al-Qur’ān kepada seorang juru tulisnya berdasarkan perintah malaikat Jibril. Dan hal inilah yang diyakini bahwa urutan ayat maupun surah dalam al-Qur’ān bersifat *tauqifi*. Lihat dalam Jalāluddīn al-Syuyūṭī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur’ān*, (Arab Saudi: Syu’un al-Ilmiyah, tt.), hlm. 400-402.

³ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2010), hlm. 21.

kamu jangan mempersekutukan Allah, Sungguh mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” Q.S. Luqmān: 13.⁴ Hadis ini secara tidak langsung menunjukkan sikap Rasulullah yang memandang al-Qur’ān sebagai satu kesatuan yang saling menyempurnakan dan saling menafsirkan.⁵

Salah satu ahli tafsir yang menekuni metode keserasian ayat demi ayat dan kata demi kata dalam al-Qur’ān adalah Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqā’i. Beliau mempunyai sebuah kitab tafsir dengan nama “*Nazmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*, (susunan permata tentang hubungan ayat dan surah). Di dalam pengantar kitabnya, Imām Al-Biqā’i berkata, “Ilmu *Munāsabatul Qur’ān* adalah disiplin yang mengkaji berbagai sebab tersusunnya bagian-bagian al-Qur’ān dalam bentuk tertentu.⁶ Jauh sebelum Al-Biqā’i, sebenarnya menurut Abū Ḥasān Al-Syahrābāny munāsabah al-Qur’ān telah dibahas oleh Abū Bakr Al-Naisabury (lahir awal tahun 288 H.).⁷

⁴ Lihat *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. I, hlm 114, nomor hadis, 124, Bab *Shudūqul Imān Wa Ikhlāsuhū*.

⁵ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur’an*, hlm. 26-27.

⁶ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur’an*, hlm. 117

⁷ Al-Naisābury adalah seorang ulama Baghdad, yang mulai berpikir tentang munāsabah al-Qur’ān, ketika dibacakan al-Qur’ān kepadanya dengan pertanyaan “Kenapa ayat ini diletakan setelah ayat yang itu dan apa hikmah surah ini, disamping surah yang itu?”. dari sini dia mendengar dan mengkritik para ulama Baghdad yang dipandanginya tidak mengerti masalah ilmu munāsabah. Lihat Al-Zarkāsyī, *al-Burhān fī ulūm al-Qur’ān*, (Kairo: Dār al-Hadits, tt.), hlm. 37. Kesadaran akan munāsabah al-Qur’ān ini, awalnya memang kurang mendapat perhatian dari para ulama, akan tetapi setelah itu muncul beberapa ulama yang secara khusus membahas dan menyusun kitab munasabah, diantaranya seperti Abu Ja’far bin Zubair (w.708) dengan kitabnya *al-Burhān fī Tartīb Suwār al-Qur’ān*, dan al-Hafīz Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān al-Suyūṭī (w. 911 H) dengan kitabnya *Tanāsuq al-Durār fī Tanāsub al-Suwār*. Lihat Bisri Musthafa, *Munāsabat al-Qur’ān* (Sebuah Kontroversi dalam Eksistensi dan Fungsi), dalam *Jurnal Lentera*, No. 14 Vol. 8, Agustus 2009, hlm. 22-23.

Besarnya perhatian Al-Naisāburī terhadap munāsabah nampak dari ungkapan Al-Suyūfī sebagai berikut: “*Setiap kali ia (Al-Naisāburī) duduk di atas kursi, apabila dibacakan Al-Qur’ān kepadanya, beliau berkata, “Mengapa ayat ini diletakkan di samping ayat ini dan apa rahasia diletakkan surah ini di samping surah ini?” Beliau mengritik para ulama Baghdad lantaran mereka tidak mengetahui.”* Ulama-ulama yang datang kemudian menyusun pembahasan munāsabah secara khusus. Di antara kitab yang khusus membicarakan munāsabah ialah *Al Burhān fī Munāsabati Tartībil Qur’ān* susunan Aḥmād Ibn Ibrahim Al-Andalūsi (w. 807 H), Burhānuddīn Al-Biqā’i (w. 885 H) dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāti wa al-Suwār*, Al-Suyūfī membahas tema munāsabah dalam *Al-Itqān* dengan topik “*Fī Munāsabatil Āyāti*” sebelum membahas tentang ayat-ayat mutasyabihat, Al-Zarkāsyī membahas soal munāsabah dalam *Al-Burhān* berjudul “*Ma’rifatul Munāsabanāt bainal Āyāti*” sesudah membahas *asbābun nuzūl*.⁸

Fakhruddīn Al-Rāzi mengatakan, “*Barang siapa memperhatikan kelembutan sistematika surat-surat al-Qur’ān dan keindahan susunan ayat-ayatnya, maka ia akan mengetahui bahwa al-Qur’ān mengandung I’Jāz karena kefasihan lafal-lafalnya dan kemuliaan makna-makna yang dikandungnya, ia juga disebabkan oleh susunan surat dan sistematika ayat-ayatnya.*”⁹ Lebih lanjut Imām

⁸ Muhammad Chirzin, *Al-Qur’ān & Ulūmul Qur’ān*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 50-51.

⁹ Burhān Al-Dīn Al-Biqā’i, *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* jilid I, hlm. 6

Al-Biqā'i mengatakan bahwa susunan bagian-bagian al-Qur'ān merupakan rahasia *balāghah al-Qur'ān* yang termasuk dalam salah satu mukjizat al-Qur'ān.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu munāsabah al-Qur'ān menjadi sangat penting untuk dikaji, melihat ilmu ini sangat membantu mufassir dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'ān.

Lebih lanjut di dalam penelitian ini menitik beratkan kepada teori munasabah yang digunakan Imam Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāti wa al-Suwār*. Pertimbangannya adalah bahwa Imām Al-Biqā'i merupakan salah satu tokoh pionir dalam ilmu munāsabah al-Qur'ān dan menyusunnya sebagai suatu ilmu yang tersusun secara komperhensif. Meski demikian, Imām Al-Biqā'i belum memberikan klasifikasi mengenai pemetaan teori munāsabahnya.

Salah satu pengkaji al-Qur'ān yaitu Amir Faishol Fath telah memetakan teori munāsabah Imam Al-Biqā'i menjadi 9 bagian.¹¹ Akan tetapi ada satu hal yang agaknya terlewatkan oleh Amir Faishol Fath, yaitu bahwa Imām Al-Biqā'i menafsirkan lafadz *Basmalāh* dalam setiap surah secara berbeda-beda. Peneliti berasumsi bahwa penafsiran yang berbeda-beda tersebut merupakan representasi dari teorinya tentang munāsabah. Oleh karena itu peneliti menjadikan pembahasan tersebut tambahan tawaran teoritis yang digunakan Imām Al-Biqā'i dalam kitabnya.

¹⁰ Burhān Al-Dīn Al-Biqā'i, *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* jilid I, hlm. 5.

¹¹ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an*, hlm. 171.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka akan dikemas menjadi tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Mengapa Imām Al-Biqā'i membuat kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*?
2. Apa dan bagaimana cara kerja teori munāsabah yang digunakan Imām Al-Biqā'i di dalam kitab tafsir *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan teori munāsabah Imām Al-Biqā'i dalam kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Menjelaskan mengapa Imām Al-Biqā'i membuat kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*.
2. Menjelaskan apa itu teori munāsabah dan bagaimana cara kerja metode munasabah Imām Al-Biqā'i dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*.
3. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teori munāsabah Imām Al-Biqā'i dalam kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang teori munāsabah dan munāsabah yang digunakan Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i di dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*.
 - b. Untuk menambah wawasan kajian terhadap Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i.
2. Secara Praksis
 - a. Menambah koleksi studi mengenai tokoh mufassir, dalam hal ini Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i.
 - b. Memperluas pemahaman kita mengenai metode yang digunakan Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan khazanah penafsiran.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan telaah atau tinjauan awal mengenai *literature-literature* yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan diteliti. Peneliti mengklasifikasikannya menjadi tiga: *pertama*, *literature* yang membahas mengenai Imām Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i. *Kedua*, *literature* yang

membahas tentang *'ulūm al-Qur'ān*. Ketiga *literature* yang membahas tentang munāsabah al-Qur'ān.

Pertama, *literature* yang membahas Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqā'i, diantaranya yaitu, pertama kitab tafsir *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* karya Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqā'i. Kemudian yang ke-dua, yaitu kitab "*Masā'id Al-Nazār li Al-Isyrāf 'alā Maqāsid Al-Suwār*" karya Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqā'i. Ke-tiga yaitu disertasi yang berjudul "*Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār Tahqīq wa Dirāsah (Suatu Kajian dan Analisis terhadap Keotentikan Kitab Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār)*" karya M. Quraish Shihab.

Dari *literature-literature* yang telah peneliti paparkan di atas secara umum semuanya membahas Imām Al-Biqā'i, baik beliau selaku mufassir, tokoh munāsabah, studi kitab tafsir beliau maupun penafsiran-penafsiran beliau terhadap ayat-ayat al-Qur'ān. Dan diantara ke-tiga *literature* yang telah penulis paparkan di atas dua diantaranya merupakan karya beliau sendiri. Kaitannya dengan pembahasan yang peneliti angkat pada skripsi ini, peneliti dapat menjadikan *literature-literature* di atas sebagai rujukan peneliti dalam memahami Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqā'i.

Pembagian ke-dua, yaitu *literature* yang membahas *'ulūm al-Qur'ān*. Diantaranya yaitu, pertama yaitu buku yang berjudul "Al-Qur'ān Dan Ulūmul Qur'ān" karya Muhammad Chirzin. Buku ini membahas ilmu-ilmu di dalam al-Qur'ān, termasuk di dalamnya membahas ilmu munāsabah al-Qur'ān. Ke-dua buku dengan judul "Studi Ilmu-Ilmu Qur'ān" karya Drs. Mudzakir AS yang merupakan

hasil terjemahan dari *Mabāhiṣ fī ‘Ulūmul Qur’ān* karya Mannā’ Khalil al-Qattān. Buku ini merupakan buku yang membahas ilmu-ilmu yang terdapat di dalam al-Qur’ān, seperti al-Qur’ān, wahyu, turunya al-Qur’ān, termasuk juga munāsabah al-Qur’ān. Ke-tiga yaitu buku karya Prof. Dr. Nashruddin Baidan yang berjudul “Wawasan Baru Ilmu Tafsir” yang pembahasannya tidak jauh berbeda dengan buku Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’ān. Ke-empat buku yang berjudul “Mutiarā Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān Intisari Kitāb *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān* Al-Suyūṭī” karya Muhammad ibn Alwi Alhasni dan Rosihon Anwar, berisi intisari ilmu-ilmu al-Qur’ān yang ada dalam kitab *Al-Itqān*. Ke-lima buku yang berjudul “Seluk Beluk Al-Qur’ān” karya Zainal Abidin S, buku ini membahas ilmu-ilmu dalam al-Qur’ān. Judul asli buku ini yaitu *Mukhtasār Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān*. Ke-lima yaitu *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur’ān* As-Suyūṭī. Ke-enam *Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur’ān* Al-Zarkāsyī. Ke-tujuh “Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an” karya M. Quraish Shihab, berisi tentang kaidah-kaidah tafsir dan ilmu-ilmu di dalam al-Qur’an.

Pembagian ke-tiga yaitu *literature* yang membahas munāsabah al-Qur’ān, diantaranya yaitu pertama, buku yang berjudul “Diskursus Munāsabah Al-Qur’ān: Mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Dan Penerapan Munāsabah Dalam Tafsir *Al-Misbāh*” karya Hasani Said, buku ini membahas munasabah al-Qur’ān dan implementasinya di dalam kitab tafsir *Al-Misbāh*.

Ke-dua, skripsi karya Rahman Abdika yang berjudul “Konsep Munāsabah Dalam *Tafsir Al-Asās Fī Tafsir: Studi Atas Pemikiran Munāsabah Said Hwwa*”.

Skripsi ini membahas tentang munasabah tafsir dan pemikiran munāsabah Said Hwwa di dalam kitab tafsirnya *Al-Asās Fī Tafsīr*. Ke-tiga buku yang berjudul “*Nazzāriyyah al-Wihdah al-Qur’āniyyah ‘inda ‘Ulama’ al-Muslimīn wa Dauruha fī fikr al-Islām*” karya Amir Faishol Fath yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Nasiruddin Abbas dengan judul “*The Unity of al-Qur’an*.” Di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai munāsabah al-Qur’ān dan sekilas mengenai Ibrahim bin Umar Al-Biqā’i. Ke-empat yaitu kitab tafsir karya M.Quraish Shihab yaitu kitab “*Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’ān*.” Di dalamnya juga ada pembahasan mengenai munāsabah al-Qur’ān dan sedikit mengenai Al-Biqā’i. Dan ke-enam yaitu kitab “*Al-Badr Al-Tahli’ bi Mahāsin min Ba’di Al-Qarn As-Sābi’*” karya Muhammad Ali Al-Syaukānī. Ke-tujuh skripsi yang berjudul “Munāsabah Dalam Surat Ar-Rahmān (studi kritis Terhadap Pemikiran Burhān Ad-Dīn Al-Biqā’i Dalam Kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*)” karya Said Ali Setiyawan. Skripsi ini membahas mengenai munāsabah yang terdapat di dalam surah Al-Rahmān melalui penafsiran Al-Biqā’i dalam kitab tafsirnya.

Literature-literature yang peneliti sebutkan di atas secara umum membahas munāsabah di dalam al-Qur’ān, implementasi teori munāsabah yang diterapkan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān. *Literature* di atas sangat membantu peneliti dalam pembahasan skripsi peneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian (*library research*)¹² yang terfokus pada karya tafsir yang berhubungan dengan tema penelitian. Peneliti memakai metode *library research* dikarenakan untuk mengetahui dan meneliti tema yang peneliti usung diharuskan melihat *literature-literature* yang berhubungan dengan tema.

2. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun yang dikategorikan sebagai sumber primer yaitu kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* karya Imām Ibrāhīm bin Umar Al-Biqāi'i.

Sedangkan yang dikategorikan sebagai sumber sekunder meliputi karya yang menjadi rujukan utama serta karya-karya lainnya seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi dan sebagainya yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat. Baik itu tentang Imām Al-Biqāi'i, munāsabah al-Qur'ān maupun *ulūm al-Qur'ān*.

¹² Sursino Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi (YPPF) UGM, 1979), hlm. 4.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan menelusuri buku-buku atau kitab-kitab yang ditulis oleh Imām Al-Biqā'i. Sumber data primernya seperti telah disebutkan sebelumnya yaitu kitab tafsir karya Imām Al-Biqā'i sendiri yaitu *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*. Dan sumber sekundernya yaitu kitab, buku, skripsi, jurnal atau artikel-artikel yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan diteliti.

4. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu primer maupun sekunder. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya yaitu mereduksi data seperlunya. Sebelum seluruh data disimpulkan sebagai tahapan akhir, maka terlebih dahulu dilakukan interpretasi-interpretasi agar dicapai suatu konsep penelitian yang objektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai landasan dasar di dalam melakukan penelitian.

Bab ke-dua, merupakan gambaran umum kitab *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* termasuk di dalamnya sketsa biografi terhadap Burhānuddīn Abī Al-Hasān Al-Hasān Ibrahīm bin Umar Al-Biqā'i. Pembahasan tersebut meliputi riwayat hidup, *setting* sosio-historis, dan aktivitas keilmuan beliau. Selain itu peneliti juga memberikan. Pemaparan ini diharapkan bisa menggambarkan keilmuan dan hal-hal yang melatarbelakangi intelektualitas Imām Al-Biqā'i serta profil kitabnya.

Bab ke-tiga, merupakan pemaparan mengenai munāsabah al-Qur'ān secara umum. Meliputi definisi, bentuk-bentuk munāsabah al-Qur'ān dan hal-hal lain yang masih berkaitan. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai pemahaman dan posisi Imām Al-Biqā'i terkait munāsabah al-Qur'ān. Dengan pemaparan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang munāsabah al-Qur'ān dan penjelasan terkait pandangan Imām Al-Biqā'i terhadap hal tersebut.

Bab ke-empat, merupakan pembahasan tentang tawaran teoritis munāsabah Imām Al-Biqā'i dalam kitabnya *Nazmu al-Durār fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab ke-lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan melakukan penelitian terhadap teori munasabah dalam kitab “*Nazḥmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*” karya Abū Al-Hasān Ibrahīm bin Umar bin Ḥasān Al-Ribāṭ Ibnu ‘Alī bin Abī Bakar Al-Biqā’i Al-Khurbāwi Al-Dimasyqi Al-Syafī’ī atau yang dikenal dengan Imām Burhān Ad-Dīn Al-Biqā’i dengan menggunakan metode penelitian data *documentary research* yang diuraikan secara deskriptif analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum Imām Al-Biqā’i dalam menerapkan munāsabah al-Qur’ān menggunakan kaidah: (*pertama*) mengamati tujuan yang terkumpul pada setiap surat, (*kedua*) melihat mukadimah yang dibutuhkan tujuan tersebut, (*ketiga*) memperhatikan tingkatan-tingkatan yang terdapat pada tujuan surat dari segi kedekatan atau kejauhannya, (*keempat*) melihat kemungkinan yang muncul dari benak pendengar berupa hukum-hukum atau hal-hal yang berkaitan dengannya, sehingga terpenuhi syarat *balaghah* (kesempurnaan uraian) untuk mengobati rasa keingintahuan dan terhindar dari keingintahuan (karena jelasnya uraian).

Maka dari kaidah tersebut teori munāsabah secara terperinci dalam kitab tafsirnya “*Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*”, adalah sebagai berikut;

1. Munāsabah Surah Al-Fātihah dengan Surah-surah Sesudahnya.
2. Munāsabah Antar Huruf Muqoṭa’ah dengan Kandungan Surah.
3. Munāsabah Antar Akhir dan Pertengahan Ayat.
4. Munāsabah Antar Kalimat dalam Satu Surah.
5. Munāsabah Antar Berbagai Ayat.
6. Munāsabah Antar Penutup dan Pembuka Surah.
7. Kesatuan Tematik dalam Satu Surah.
8. Munāsabah Antar Surah-Surah Al- Qur’ān.
9. Munāsabah Antar Penutup dan Pembuka Al-Qur’ān.
10. Munāsabah Lafadz Basmalah dengan Kandungan Surah.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dari apa yang diharapkan, pembahasan mengenai teori munāsabah Imām Al-Biqā’i dan kitabnya *Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* merupakan bahasan yang sangat menarik, masih banyak ilmu yang dapat diungkap dari hal tersebut. Oleh karenanya peneliti menyarankan agar penelitian mengenai kitab ini dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdissalām, Imam Izzuddin bin, *Al-Isyārāt ilā I'jāz fī Ba'di Anwā'il Majāz fil Qur'ānil Karīm*, Beirut: Dār al-Basyair Islāmiyah, 1987.
- Ayazi', Muhammad Ali. *Al-Mufasssirūn Hayātuhum wa Minhājūhum*. Kairo: Dār al-Kutūb al-Hadīshah, t.t.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Biqā'i, Al, Ibrāhim bin Umar. *Masā'id al-Nazār li Al-Isyrāf 'alā Maqāsid Al-Suwār*. Jilid 1, Riyad: Maktabah Al-Ma'arif, 1987 M/ 1408.
- Biqā'i, Al, Ibrāhim bin Umar. *Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*. Kairo: Dar al-Kutub Al-Islami, jilid 22, 1984.
- Biqā'i, Al, Ibrāhim bin Umar. *Nazhmu al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār*. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, cet. III, jil. I, jil. II, jil III, jil. IV, jil. VII, 2006.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'ān & Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Farmāwi, Al-, 'Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Grafindo, 1994.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2010.
- Hadi, Sursino. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi (YPPF) UGM, 1979.

- Hakim, Husnul IMZI. *Enslikopedi Kitab Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Kontemporer)*. Depok: eLSiQ, 2013.
- Hermawan, Asep. *Ulūmul Qur'ān*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya 2011.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dede Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Husni, Munawwir. *Studi Keilmuan Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016.
- Mahmud, Mustafa. *Sekelumit Rahasia Al-Qur'an*. Surabaya: Aneka Pustaka Islam, 1991.
- Munawwir, Ahmad W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press 2004.
- Musthafa, Bisri. *Munāsabat al-Qur'ān Sebuah Kontroversi dalam Eksistensi dan Fungsi*, dalam Jurnal *Lentera*. No. 14 Vol. 8, Agustus 2009.
- Nawahid, 'Adil. *Mu'jām al-Mufasssirīn*. Libanon, al-Darr Asas al-Quraniyah, Jilid I, 2010.
- Qaṭṭān, Al, Manna' Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Qaṭṭān, Al, Manna' Khalil. *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'ān*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2013.
- Qusyairi, Al, *Laṭā'if al-Isyārāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, juz I, 2000.
- Setiyawan, Said Ali. *Munāsabah Dalam Surat Ar-Rahmān (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhān Ad-Din Al-Biqā'i Dalam Kitab Naẓm Ad-Durār Fī Tanāsib Al-*

Āyāt Wa As-Suwār). Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2009.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, vol I, vol II, 2002.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Dengan Metode Mawdu'iy di dalam Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Penyunting Prof. K.H. Bustami A. Gami dan Drs. H. Khatibul Umam, Jakarta: PTIQ, 1986.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.

Syuyuti, Al, Jalaluddin. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Arab Saudi: Syu'un al-Ilmiyah, tt.

Zarkasyi, Al. *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Ma'rifah, vol.I, cet.I, 1990.

Zarkasyi, Al. Badr Ad-Dīn Muhammad bin Abdillah. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. ed. Muhammad Abu Al-Fadhl Ibrahim, Mesir, 'Isa al-Bab al-Halabi, Jilid I, cet. Ke-2.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Aufar

NIM : 13530022

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 03 Agustus 1995

Alamat : Jl. H. Daud II No. 26 Rt. 02 Rw. 03 Kampung Baru,
Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Jenis Kelamin : Laki-laki

No. Hp : 081213444839

E-mail : maufarhabidi01@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Formal:

1. SDI Al-Falah I Ptg Jakarta (2001-2007)
2. MTs Al-Falah Jakarta (2007-2010)
3. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (2010-2013)

Non Formal:

1. PP Al-Falah Jakarta
2. PP Sunan Pandanaran Yogyakarta